

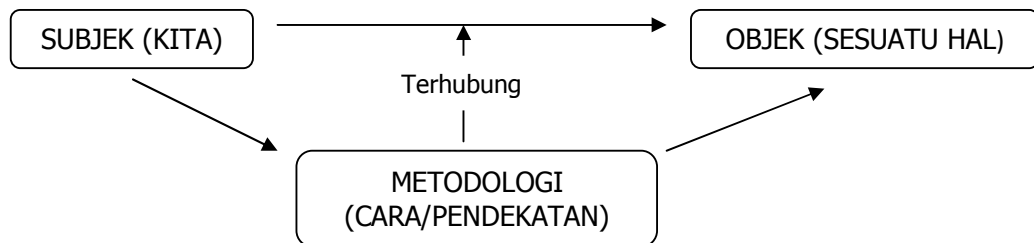
MATERI PERKULIAHAN FILSAFAT HUKUM

MATCH DAY 2

SUBJEK, OBJEK, DAN METODE DALAM FILSAFAT (Bagian 1)

Pada dasarnya dalam berfilsafat melibatkan tiga unsur penting, yaitu subjek, objek dan metodologi. Dalam filsafat, subjek adalah kita, manusia yang ingin memperoleh pengetahuan. Objek adalah sesuatu hal yang kita pilih untuk kita hadapi, untuk kita amati atau refleksikan. Metodologi adalah cara kita menghadapi hal yang akan kita amati atau akan kita refleksikan. Jadi pada dasarnya, sebuah kegiatan memperoleh pengetahuan melibatkan kita sebagai subjek dan objek yang kita amati. Kita dan objek yang kita amati menjadi terhubung oleh yang disebut dengan metodologi.¹

Untuk lebih memudahkan penjelasan di atas perhatikan bagan di bawah ini:



Metodologi yang kita pilih menentukan tempat kita dalam mengamati hal yang kita amati. Ia membuat kita mengambil sebuah perspektif tertentu dalam kegiatan pengamatan. Setiap subjek dapat menentukan sudut pandangnya sendiri, yang tentu saja akan berlainan dengan sudut pandang subjek lainnya. Kita kemudian membatasi sudut pandang kita dan membuat kategori terhadap perspektif yang ada. Maka, kita kemudian mendefinisikan perspektif dalam kategori yang sudah disepakati. Misalnya, kita sering menemukan pendekatan kuantitatif atau pendekatan kualitatif. Keduanya merupakan kategori pendekatan yang kita definisikan atau kita buat batasannya.²

Kita juga kerap menemukan kata "objek formal" dan "objek materiil". Objek materiil adalah objeknya itu sendiri yang coba kita amati atau yang sedang kita hadapi. Objek formal merujuk pada keadaan bahwa metodologi adalah sesuatu yang juga berseberangan dengan subjek itu sendiri. Namun metodologi bukanlah objek yang kita hadapi untuk kita amati. Metodologi adalah objek yang kita pilih dalam rangka menentukan posisi kita sebagai subjek berhadapan dengan objek dari pengamatan kita. Kata formal menggambarkan posisi atau

¹ Disarikan dari Antonius Cahyadi dan E. Fernando Manullang, 2010, *Pengantar Ke Filsafat Hukum*, Kencana Prenada Media, Jakarta, hlm. 14.

² *Ibid.*, hlm. 15.

tempat, sedangkan kata materiil dalam objek materiil, yaitu objeknya itu sendiri, menggambarkan substansi atau isi, yaitu objek itu sendiri.³

Pada akhirnya, peran utama memang terletak pada diri subjek yang dapat memilih objeknya, baik formal (metodologi) maupun material (yang diamati). Secara sadar subjek mengetahui dan memahami tempat dan posisinya berada serta hubungannya (relasional) dengan yang ada di sekitarnya, baik hubungan sesama subjek atau benda-benda di sekitarnya. Jika kesadaran ditafsirkan sebagai ada (*esse*: kata ada dalam bahasa Latin), maka ada itu berarti ada bersama dengan (*co-esse*: *co* berarti bersama).⁴

MP7™

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, hlm. 16.